

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Apendisitis adalah salah satu penyakit inflamasi pada sistem pencernaan. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, Apendisitis suatu kondisi yang dapat disebabkan oleh adanya infeksi atau penyumbatan pada saluran usus buntu yang menyerang semua usia. Apendisitis biasa dikenal di masyarakat dengan peradangan usus buntu dan merupakan salah satu masalah kegawatdaruratan bedah yang umum didapatkan di masyarakat. Apendisitis muncul secara mendadak dan membutuhkan tindakan pembedahan segera untuk mencegah terjadinya perforasi.

Salah satu penanganan yang paling sering dilakukan pada penderita apendisitis yaitu operasi pengangkatan apendiks yang disebut Appendektomi. Appendektomi merupakan prosedur tindakan operasi untuk penyakit apendisitis atau penyingkiran/pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. Appendektomi harus dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan risiko perforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses (Wainsani & Khoiriyah, 2020). Jenis operasi yang mendadak ini, tentunya dapat menyebabkan kecemasan pada pasien pre operasi appendektomi.

Kecemasan pre operasi yang timbul pada pasien, ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain seperti ketakutan akan terjadi komplikasi, nyeri, anestesi, perubahan fisik atau hasil operasi (A. R. Aceh., et al, 2023). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri (Didayana, Andan P., et al, 2023). Kecemasan pada pasien

pre operasi yang tidak ditangani akan menyebabkan tindakan operasi tertunda, lamanya pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgesik setelah operasi, dan bertambahnya waktu rawat inap (Patantan et al., 2022 dalam Didayana, Andan P., et al, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2021 menyatakan angka kasus Apendisitis di Amerika Serikat diperkirakan mencapai 300.000 kasus. Menurut WHO tahun 2022, terdapat 259 juta kasus apendisitis pada laki-laki di seluruh dunia, sedangkan pada perempuan terdapat 160 juta kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2023, angka kejadian apendisitis di negara maju seperti Amerika Serikat cukup tinggi yaitu sekitar 250.000 terjadi setiap tahun. Prevalensi Apendisitis Akut di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI) sebanyak 75.601 orang dan menganggap apendisitis sebagai masalah kesehatan prioritas di tingkat lokal dan nasional karena implikasinya yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020, jumlah kasus apendisitis di Jawa Barat sebanyak 5.980 penderita dan menyebabkan kematian sebesar 177 jiwa. Berdasarkan data rekam medik di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok, didapatkan data pasien dengan kasus apendisitis pada tahun 2025 mulai dari bulan Februari hingga bulan Mei Sebanyak 50 dari 3364 kasus di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok dan terdapat 44 orang merupakan pasien operasi apendiktomi (Data Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok, 2025).

Berdasarkan penelitian Y. Ajang., et al (2023) dengan judul “Hubungan Kehadiran Keluarga Pasien Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi *Apendiktomi* di Kamar Bedah RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo

Tanjung Selor” didapatkan sebagian besar responden menyatakan bahwa kecemasan ringan sebanyak 62 orang (95,4%), sedang sebanyak 3 orang (4,6%) dan tidak ada responden dengan kecemasan tidak cemas dan berat serta diperoleh juga untuk riwayat operasi sebelumnya ada 62 orang (95,4%) yang belum pernah melakukan operasi. Sedangkan hasil Sudirman, Saryono. et al (2024) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra-Operasi Apendiktomi di RSUD Bhakti Asih” didapatkan sebagian besar responden menyatakan bahwa kecemasan sedang sebanyak 32 orang (74,5%), ringan sebanyak 13 orang (26,4%).

Salah satu faktor yang dapat menurunkan kecemasan pasien pre operasi adalah faktor dukungan keluarga. Dukungan keluarga mempunyai peranan penting dalam mengatasi kecemasan (Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi, 2018). Pasien yang akan operasi sangat membutuhkan dukungan emosional dan kehadiran keluarga mereka. Keluarga pasien harus menemani mereka sebelum operasi dengan memberikan berbagai macam dukungan, termasuk dukungan emosional (seperti perhatian, kasih sayang, dan empati), dukungan penilaian (seperti penghargaan, umpan balik), dukungan informasi (seperti saran, nasehat, dan informasi) dan dukungan psikososial sehingga mengurangi kecemasan dan menguatkan pasien yang menjalani operasi (Alfarisi, 2021). Berdasarkan skor kecemasan ZSAS dari 65 responden diperoleh hasil nilai tendensi sentral yaitu mean sebesar 49,60; median 49; modus 48; standar deviasi 3,339; minimum 46 dan maksimum 61. Berdasarkan hasil uji statistik Mann-WhitneyU didapatkan nilai-p=0,031 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan kehadiran keluarga pasien dengan kecemasan pasien pre-operasi appendiktomi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 hingga 16 Mei 2025 di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok pasien mengalami kecemasan yang tidak wajar pada

pasien preoperasi appendiktomi. Wawancara langsung yang dilakukan terhadap 8 pasien, 6 orang pasien menyatakan kecemasannya dari ringan hingga sedang. Pasien menyatakan bahwa cemas akan tindakan operasi karena ini pengalaman pertama, pasien mencemaskan keberhasilan tindakan operasi, mencemaskan bagaimana nanti proses pemulihan setelah operasi apakah tubuhnya akan kembali seperti semula. Hal ini sangat berdampak pada terlaksananya proses operasi pada pasien yang dapat menyebabkan tertundanya tindakan operasi pada pasien. Selain itu, peneliti juga mengobservasi pada pasien yang mengalami kecemasan ringan dan sedang, dari 6 pasien tersebut 3 diantaranya tidak ada keluarga pasien yang hadir mendampingi saat pre operasi appendiktomi, hal inilah yang dapat menyebabkan pasien mengalami peningkatan kecemasan, dan mengalami penurunan motivasi untuk menghadapi operasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendiktomi di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 hingga 16 Mei 2025 di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok pasien mengalami kecemasan yang tidak wajar pada pasien preoperasi appendiktomi. Wawancara langsung yang dilakukan terhadap 8 pasien, 6 orang pasien menyatakan kecemasannya dari ringan hingga sedang. Pasien menyatakan bahwa cemas akan tindakan operasi karena ini pengalaman pertama, pasien mencemaskan keberhasilan tindakan operasi, mencemaskan bagaimana nanti proses pemulihan setelah operasi apakah tubuhnya akan kembali seperti semula. Hal ini sangat berdampak pada

terlaksananya proses operasi pada pasien yang dapat menyebabkan tertundanya tindakan operasi pada pasien. Selain itu, peneliti juga mengobservasi pada pasien yang mengalami kecemasan ringan dan sedang, dari 6 pasien tersebut 3 diantaranya tidak ada keluarga pasien yang hadir mendampingi saat pre operasi appendiktomi, hal inilah yang dapat menyebabkan pasien mengalami peningkatan kecemasan, dan mengalami penurunan motivasi untuk menghadapi operasi.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis ingin merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendiktomi di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendiktomi di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan riwayat operasi sebelumnya di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga yang diberikan pada pasien appendiktomi di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendiktomi di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendiktomi di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan proses penelitian dalam ilmu praktek keperawatan khususnya bagi pengembangan ilmu praktek keperawatan Appendiktomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan memberikan informasi serta pengetahuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam mengatasi kecemasan pada saat pre operasi Appendectomy.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan (Ilmu Keperawatan)

Sebagai penyedia data empiris dan wawasan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang meneliti hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien pre operasi appendectomy, serta dapat membantu dalam pengembangan praktik keperawatan yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai gambaran bagi tenaga perawat untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya dukungan keluarga pada pasien pre operasi appendectomy serta mengoptimalkan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami kecemasan dengan memperhatikan aspek psikologis pasien pre operasi appendectomy

d. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Kelapa Dua

Sebagai bahan masukan khususnya tenaga perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam mempersiapkan pasien yang akan menjalani tindakan operasi dengan cara melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien pre operasi appendectomy demi tercapainya kenyamanan dan kesiapan pasien dalam menjalani operasi.